

# **Monitoring Persidangan Pembunuhan Munir**

**Persidangan VII  
Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat  
Jakarta, 20 September 2005**

**Materi: Pemeriksaan saksi Rohainil Aini dan  
Karmal Sembiring  
Waktu: 10.25 -15.10 Wib  
Tempat: Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, lantai  
III, ruang sidang I**

## **Situasi Persidangan**

### **I. Sebelum Sidang**

Pukul 9.30 satu bus Mini coklat dari Polres Jakarta Pusat, menurunkan sekitar 25 anggota Samapta Polres Jakpus. Selanjutnya anggota Samapta terlihat menyebar di sekitar Pengadilan Negeri (PN) JakPus. Sementara itu, KontraS bersama sekitar 50-an korban melakukan aksi longmarch dari Harmoni menuju PN Jakpus, para pengunjung rasa menggunakan jubah hitam, sebagai simbol kedukaan dan jubah putih sebagai simbol kematian (mayat) sebuah keranda kematian bertuliskan “Jenazah Hukum wafat 1965-sekarang”. Digotong empat orang pengunjung rasa, selain itu, para pengunjung rasa juga membawa poster-poster bertuliskan “Mengapa dia dibungkam”, “Tangkap Dalang Pembunuh Munir”, “Lindungi Aktivis HAM”. Selebaran berisi “Tuntutan perlindungan bagi aktivis HAM dan penuntasan kasus Munir”, dibagi-bagikan demonstran di sepanjang jalan Gajah Mada dan PN Jakpus. Aksi dijaga ketat sekitar 20-an polisi dari Samapta Polres Jakpus Di depan PN Jakpus, KontraS dan keluarga korban kembali melakukan orasi dan menyanyikan lagu-lagu perjuangan. Sedangkan Kelompok pemuda yang menyatakan dirinya sebagai komite Mahasiswa Timur (KOMIT), yang selalu hadir dan menyebar propaganda dukungan terhadap Pollycarpus dan Penasehat Hukum, terlihat hadir, meski jumlah mereka tidak lebih dari 5 orang.

Sekitar 150 pengunjung memadati ruang sidang sejak pukul 10.00 Wib. Keluarga korban Priok, 65, dan Semanggi telah bersiap menduduki ruang sidang. Sekitar delapan Media (Indosiar, Metro Tv, TVRI, Offstream dan media cetak) bersiap-meliput dan menanti kedatangan Pollycarpus. Pollycarpus datang ke PN sekitar jam 10.00 Wib, dibawa empat anggota Polisi bersenjata lengkap, menggunakan mobil tahanan kijang berwarna hijau, dikawal satu mobil patroli dan diiringi satu motor dari Polda.

## **II. Persidangan**

### **A. Pembukaan Sidang**

Pukul 10.25, Majelis Hakim dipimpin Cicut Setiarso membuka sidang, mempersilahkan terdakwa Pollycarpus memasuki ruang sidang. Pollycarpus memasuki ruang sidang, dengan dikawal ketat empat anggota Polisi dari Denma Mabes Polri, dan sekitar 10 anggota Samapta Polres Jakpus. Saat persidangan telah dimulai, empat orang anggota Polisi Denma dari Mabes Polri memasuki ruang sidang dengan senjata lengkap, dua diantaranya memakai pistol, dua lainnya membawa senjata laras panjang. Sekitar lima anggota Samapta Polres Jakpus, juga memasuki ruang sidang dengan posisi tersebar. Pollycarpus pada sidang kali ini memakai celana panjang hitam, kemeja lengan panjang warna abu-abu.

**Majelis Hakim terdiri dari;**

1. Cicut Sutiarto (Hakim Ketua)
2. Sugito (Hakim Anggota)
3. Liliek Mulyadi (H.A)
4. Agus Subroto (H.A)
5. Ridwan Mansur (H.A)

**Jaksa Penuntut Umum yang hadir:**

1. Domu, P Sihite, SH. MH.
2. Suroto
3. Edi Saputra
4. Giyanto
5. Muhammad Rum
6. Saptani
7. Jefri
8. F. Eyert L
9. Narendra Jatna
10. Hermawan

**Penasehat Hukum yang hadir:**

1. Mohammad Assegaf
2. Suhardi Sumomuljono
3. Erman Usman
4. Uki Indra Budhaya
5. Dzul kifli
6. Santoso

**B. Pemeriksaan Saksi**

Agenda sidang hari ini mendengarkan tiga orang saksi:

1. Rohainil Aini ( Flight Operation Support Officer dan sekretaris Chief Pilot Karmal Sembering)
2. Karmal Sembiring (Cheif Pilot airbus 330)
3. Edi Santoso (karyawan Garuda)

**4. Saksi Rohaini Aini ( Flight Operation Support Officer dan dan sekretaris Chief Pilot Karmal Sembering)**

Sebelum pemeriksaan terhadap saksi dilakukan, Cicut Setiarso meminta kepada Jaksa Penuntut Umum dan Penasehat Hukum untuk membatasi maksimal empat orang jurubicara dalam meminta keterangan saksi, pertanyaan-pertanyaan dititipkan pada empat

jurubicara tersebut, dengan pertimbangan agar tidak mengulur waktu dan memakan waktu banyak, karena ada tiga saksi yang masih diminta keterangan. Berikutnya JPU, Domu P Sihite meminta Rohainil memasuki ruang sidang.

**Identitas Saksi:**

Nama Lengkap : Rohainil Aini  
TTL : Jakarta, 8 Februari 1961  
Umur : 43 Tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pegawai BUMN PT. Garuda Indonesia  
Jabatan : Flight Operation Support Officer  
Alamat : Jl. Danau dua VIII/5 RT 02/05 Kel. Kelapa dua, Curug, Tangerang

**Pertanyaan pembuka Hakim Ketua, Cicut Setiarso**

Rohainil mengaku kenal dengan terdakwa karena ada hubungan kerja di Garuda. Cicut Setiarso, selaku Hakim Ketua mengingatkan saksi untuk memberikan keterangan yang benar dan jujur. Rohainil mengaku, pernah diperiksa lebih dari satu kali dan menandatangani pemeriksaan tersebut, masih ingat isi keterangan tersebut dan akan mempertahankannya.

Rohainil mengatakan, tahu Munir tapi tidak mengenal orangnya, mengetahui Munir meninggal pada bulan September.

Rohainil mengatakan, mengenal terdakwa sejak lulus penerbang, mengenal Pollycarpus belum lama, tepatnya sejak dirinya berada di airbus.

Rohainil mengaku, tugasnya sebagai Flight Operation Support Officer, pernah merubah jadwal terbang seseorang. Yang dimaksud crew menurut Rohainil yaitu: capten, co pilot, cabin, extra crew juga termasuk sebagai cerw

**4.a Materi pertanyaan Jaksa Penuntut Umum (JPU)**

***Materi pertanyaan JPU, Domu P Sihite:***

- seputar waktu kenalnya Rohainil dengan Pollycarpus. **Rohainil mengatakan**, kenal Pollycarpus sejak dirinya di airbus, sekitar tahun 1998.
- Seputar tugas sebagai Flight Operation, **Rohainil membacakan** tugas-tugas tersebut:
  1. melaksanakan seluruh kegiatan administrasi surat menyurat
  2. menyesuaikan perubahan schedule terbang awak kockpit
  3. melakukan perubahan schedule terbang awak kockpit dengan persetujuan atasan
  4. membuat jadwal cuti awak kockpit

5. membantu atasan dalam hal menjadwalkan waktu konseling bagi kockpit
  6. mempersiapkan administrasi
  7. Agenda jadwal kegiatan atasan
  8. mengatur jadwal pertemuan atasan dengan pihak ketiga
  9. menyiapkan keperluan rapat untuk keperluan chief pilot
  10. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan
- seputar hubungan tugas Rohainil dengan Pollycarpus. **Rohainil mengatakan**, pada point 2 (*job description*) menyesuaikan perubahan schedule terbang awak kockpit.
  - Seputar pengetahuan Rohainil tentang perubahan schedule Pollycarpus. (*sebelum rohainil menjawab, Hakim ketua Cicut Setiarso minta difokuskan materi pertanyaan pada kejadian bulan september dan mengarahkan saksi untuk bercerita*). Cicut menanyakan, apakah Rohainil tahu sebelum ke Singapura, Pollycarpus punya jadwal lain. **Rohainil menjawab**, tidak tahu. Rohainil mengatakan, sebelumnya ada jadwal Pollycarpus ke Peking lalu dirubah atas permintaan captain Karmel yang meminta merubah jadwal penerbangan Pollycarpus yang ke Peking menjadi dihapus.
  - Seputar atasan dari Rohainil dan waktu saat capten Karmel memberi perintah, dan schedule yang dirubah. **Rohainil mengatakan**, atasannya adalah capten Karmel. Pada tanggal tanggal 30 agustus 2004 Kapten Karmel meminta jadwal Pollycarpus dirubah, permintaan secara lisan di kantor, langsung berhadapan, jamnya Rohainil mengaku lupa. Schedule yang dirubah adalah penerbangan Pollycarpus ke Peking.
  - Seputar mekanisme pengaturan Schedule Pollycarpus ke Peking, **Rohainil mengatakan**, jadwal terbang Pollycarpus ke Peking sebelumnya sudah ada, diatur oleh planner bapak Fauzi. **Rohainil mengatakan**, posisi Fauzi sebagai rekan kerjanya untuk saling koordinasi.
  - Seputar mekanisme penyampain pesan dari Karmel. **Rohainil mengatakan**, Karmel lebih sering memerintah secara lisan, dan perintah secara lisan dapat dipertanggungjawabkan.
  - Seputar perubahan schedule Pollycarpus ke Peking. **Rohainil mengaku**, lupa. (*Domu, meminta Rohainil membuka dokumen yang berkenaan dengan hal tersebut, Hakim ketua, mengatakan “lihat di BAP saja : Pollycarpus seharusnya tanggal 5 berangkat ke Peking*).
  - Seputar jadwal Pollycarpus ke Peking. **Rohainil mengatakan**, 5 sampai 8 september Pollycarpus ke Peking, schedule dirubah pada tanggal 30 agustus, no surat jadwal keberangkatan Pollycarpus ke peking: No surat : OFA 210 04 tertanggal 31 Agustus.

- Seputar komunikasi Rohainil dengan Pollycarpus berkaitan dengan perubahan schedule. **Rohainil mengatakan**, tidak ada pertemuan langsung antara dirinya dengan Pollycarpus perihal perubahan schedule. Pada tanggal 6 September, Rohainil mengaku berada di kantor dari jam 7.30 sampai jam 16.00 Wib. Pollycarpus menelpon ke kantor sekitar jam 3.00 sore, Pollycarpus menanyakan “*apakah kapten Karmel ada di kantor?*”, Rohainil menjawab “*tidak ada*” lalu Pollycarpus mengatakan bahwa dia “*ada tugas dari IS pak Ramelgia, dan pak Ramel akan menghubungi kapten Karmel*”. Rohainil mengatakan, sambil menerima telpon, dirinya sambil menulis nota, lalu nota dikirim ke bagian tracking, setelah itu tidak tahu lagi.
- Seputar permintaan perubahan schedule oleh Pollycarpus yang dikabulkan Rohainil. **Rohainil mengatakan**, langsung percaya karena Pollycarpus mengatakan ada tugas dari Ramelgia, dan Ramelgia akan menghubungi Kapten karmel.
- Seputar komunikasi Rohainil dengan kapten Karmel dan Ramelgia dan dasar nota perubahan. **Rohainil mengatakan**, dirinya tidak pernah dihubungi oleh kapten karmel dan Ramelgia, dasar dibuatkan nota perubahan mengacu pada surat Indra Setiawan (*Rohainil mengaku lupa isi surat tersebut*)
- Seputar relevansi antara surat dari Dirut dengan perubahan schedule Pollycarpus. **Rohainil menjawab**, karena Pollycarpus mengatakan surat dari IS, dan IS adalah Ramelgia, dan kebetulan ada surat tugas dari Dirut
- **Seputar pengetahuan saksi tentang surat dari Dirut. Rohainil mengatakan, lihat surat tersebut saat menulis nota perubahan untuk Pollycarpus. Rohainil mengaku, tidak tahu siapa yang memberi surat tersebut, menurutnya “sudah ada di meja, siapa yang membawa tidak tahu”.**

*(Jpu mengingatkan Rohainil untuk tidak mengarang, tentang adanya surat di meja tanpa tahu siapa yang membawa)*

*Cicut Setiarso, mengambil alih pertanyaan:*

- seputar komunikasi antara Rohainil dengan Ramelgia tentang perubahan jadwal Pollycarpus ke Singapura. **Rohainil mengatakan**, Ramelgia tidak pernah menelpon dirinya tentang perubahan jadwal Pollycarpus.
- Seputar permintaan perubahan jadwal terbang ke Singapura. **Rohainil mengatakan**, yang meminta perubahan ke Singapura adalah

**Pollycarpus sendiri, Pollycarpus menyebut ditugaskan dari Ramelgia, nanti Ramel akan hubungi kapten Karmel.**

- Mekanisme permintaan perubahan sehdulle. *Rohainil mengatakan*, saat permintaan perubahan schedulle, karmel sedang tidak ada di tempat. Yang punya wewenang memerintahkan pollycarpus untuk merubah jadwal terbang ke suatu negara atau suatu tempat adalah chief pilot, jika chief pilot ada, *Rohainil mengaku*, bisa membuat perubahan jadwal dengan persetujuan atasan dahulu. Perubahan schedulle pollycarpus tidak minta persetujuan dari kapten Karmel dan perubahan schedulle tidak dilaporkan pada kapten Karmel,
- Seputar alasan Rohainil membuat nota perubahan schedulle tanpa pengetahuan chief Pilot. **Rohainil mengatakan**. Alasannya di bagian kami chief pilot tidak selalu tahu, karena sering tidak di tempat, sehingga sehari-hari buat nota terlebih dahulu, setiap hari ada nota perubahan penerbang
- Seputar prosedur pelaporan perubahan sehdulle

*Cicut Setiarso, mengambil alih pertanyaan, menanyakan hal berikut:*

- seputar prosedur perubahan jadwal terbang. **Rohainil mengatakan**, “chief pilot tidak harus selalu tahu, karena chief pilot sering tidak ada di tempat, sampai berangkat mereka juga tidak tahu jadwal yang dirubah

(Cicut Setiarso dengan sedikit mencecar menanyakan; penanggungjawab di penerbangan adalah chief pilot, dan dia harus tahu, bagaimana saudara bisa tidak memberitahu?, saudara tidak pernah ditegur? **Rohainil menjawab**, kalau terbang biasa tidak harus melapor, kalau ada surat baru melapor. *Cicut meminta Rohainil menjawab secara terust terang, **Rohainil mengatakan** “tidak ada kewajiban memberitahu)*

- seputar teguran yang menyalahkan dari cheif Pilot Karmel karena tidak dilaporkan, **Rohainil mengatakan** “pernah, tetapi hanya ditanya. **Cicut menegaskan** “masa ada kejadian, ada ada orang mati tidak ditegur”. **Rohainil mengatakan**, saat ditanya Karmel, dirinya mengatakan, bahwa pak Ramel akan telepon pak karmel

**(Rohainil tidak konsisten memberi jawaban tentang: harus seijin dan harus dilaporkan tidaknya perubahan schedulle terbang. Rohainil awalnya mengatakan, tidak harus sepengetahuan atasan. Kemudian mengatakan, karena atasannya sedang tidak di tempat, namun Chief Pilot menegurnya karena tidak memberitahu soal perubahan jadwal terbang Pollycarpus dan diberi alasan oleh Rohainil, karena Ramelgia akan menelpon Karmel; bukan alasan karena tidak ada kewajiban untuk memberitahu atau karena Karmel sedang tidak ditempat).**

**(Hakim ketua ingatkan Rohainil agar memberi jawaban sesuai pertanyaan, tidak sembunyi-sembunyi, agar mudah dalam memberi jawaban dan tidak menjadi keterangan palsu)**

*JPU, Domu P Sihite, melanjutkan pertanyaan berikut:*

\* seputar laporan Rohainil kepada Kapten Karmel. **Rohainil mengatakan**, karena Pollycarpus bilang, “pak Ramelgia akan telepon captain Karmel” maka tidak harus menunggu, bisa langsung membuat nota perubahan schedule karena waktunya sudah sore

(hakim meminta jaksa jangan mengulang pertanyaan, karena jawabannya akan sama, untuk itu bisa dijadikan penilaian saja; jaksa mau menggali mengapa tidak dilaporkan pada Karmel selaku atasan dari Rohainil dan Pollycarpus)

- Jpu meminta Rohainil menjelaskan isi surat OFA/210/04/31 Agustus 2004, dan orang yang menandatangani surat tersebut.

Penasehat hukum, Assegaf meminta, surat itu dibacakan saja karena membuang waktu, Hakim ketua mengatakan tidak dibacakan, karena surat sudah ada.

JPU Menunjukkan surat OFA/210/04/31 Agustus 2004 tentang perubahan schedule yang dirubah Rohainil, kepada terdakwa, dan Penasehat hukum beserta saksi sebagai barang bukti.

- **seputar dasar yang dijadikan acuan perubahan schedule terbang Pollycarpus dan yang memberikan surat tersebut. Rohainil mengatakan, dasarnya surat dari Dirut Indra Setiawan. Rohainil mengatakan tidak tahu siapa yang menyampaikan surat tersebut di mejanya**
- seputar pelaporan perubahan schedule Pollycarpus kepada Ramelgia dan Karmel. **Rohainil mengaku**, perubahan schedule Pollycarpus tiak pernah dilaporkan ke Ramelgia dan Karmel.
- Seputar tujuan perubahan Schedule terbang Pollycarpus, apakah perubahan ke singapura atau hanya perubahan extra crew. **Rohainil mengatakan**, hanya perubahan extra crew.

Hakim Ketua, Cicut Setiarso, memotong pertanyaan dan jawaban, dan mengatakan “untuk surat-surat dilihat saja, karena sudah ada buktinya di isi surat, diganti dengan pertanyaan yang lain saja”.

- seputar tujuan perjalanan terdakwa ke Singapura yang tertera dalam surat perubahan.

(Hakim ketua, Cicut Setiarso mengatakan, di BAP: tanggal 6 september Singapura, tanggal 7 Singapura Cengkareng)

- seputar hubungan perubahan schedule yang dibuat Rohainil dengan general declaration. **Rohainil mengatakan**, tidak tahu.
- Seputar hubungan kerja Rohainil dengan Edi santoso, **Rohainil mengatakan**, Edi Santoso adalah atasan dari yang membuat planning schedule. **Rohainil mengaku**, sebagai yang merubah schedule, perubahan sesuai informasi dan permintaan, crew bisa langsung meminta perubahan padanya (Rohainil) tanpa melalui perencanaan, untuk perencanaan bisa tertulis, bisa lisan.
- Mekanisme pembuatan perencanaan. **Rohainil mengatakan**, perencanaan jika melalui telepon bisa langsung dicatat di suatu nota schedule, Rohainil mengaku hal tersebut adalah pekerjaannya sehari-hari.

***JPU, F Eleyert, menanyakan hal berikut:***

- Seputar nota yang dibuat untuk perubahan schedule Pollycarpus. **Rohainil mengatakan**, pertama membuat perubahan pada tanggal 31 Agustus atas permintaan captain karmel. Kedua, membuat perubahan pada tanggal 6 september atas permintaan Pollycarpus sendiri, permintaan untuk menjadi extra crew ke Singapura
- Seputar surat dari Direktur Utama (Dirut) yang ada di meja Rohainil, JPU bermaksud membacakan BAP Rohainil

***Cicut Setiarso, mengambil alih jawaban yang seharusnya dijawab Rohainil dan mengintervensi pertanyaan yang diajukan JPU:***

Cicut mengatakan “ketika di telepon, surat itu sudah ada di meja, pertama Rohainil menerangkan surat tersebut tertanggal 6 september, pada pemeriksaan berikutnya Rohainil mengatakan, bahwa surat itu tanggal 31 Agustus, jadi ada perubahan saat Rohainil diperiksa tiga kali. **JPU, F Eleyert, mengatakan** “kami juga mendapatkan perubahan”. **Hakim mengatakan, (seakan-akan mewakili Rohainil)** “yang benar adalah surat yang dilihat Rohainil adalah yang dari Dirut yang ada di mejanya, tertanggal 31 agustus, penugasan kepada Pollycarpus di Corporate security. (red; sepengetahuan kami surat penugasan dari Dirut kepada Pollycarpus tertanggal 11 Agustus 2004)

- Seputar pencabutan BAP: tanggal 6 september, siang hari, saat jam kerja Pollycarpus menelpon ke kantor untuk menanyakan apakah Rohainil sudah menerima surat penugasan pollycarpus dari Dirut Garuda, tertanggal 11 Agustus Garuda/DZ-2270/04 yang ditandatangani Indra Setiawan dan surat penugasan nomor IS/1177/04, tertanggal 4 september 2004 yang ditandatangani Ramelgia anwar. Dan Rohainil menjawab, sudah menerima surat tersebut, lalu Pollycarpus meminta Rohainil untuk

buat penerbangan menuju Singapura. **JPU menanyakan yang benar atas surat mana?. Rohainil mengatakan**, yang benar surat dari Dirut. **F Eleyert mengatakan**, di BAP ada dua surat ini. **Hakim Cicut Setiarso**, menuntun saksi memahami pertanyaan. **Rohainil Mengatakan**, “yang benar surat dari Dirut” **Jpu, F eleyert** “anda mencabut lagi keterangan ini/” **Rohainil mengatakan** ”waktu saya memberi keterangan saya sudah sampaikan ke penyidik. **JPU, F Eleyert mengatakan**, di BAP ini ada percakapan dengan terdakwa tentang dua surat, yang benar yang mana dan bagaimana percakapan itu?. **JPU, F eleyert**, meminta konsistensi Rohainil dan ketegasannya tentang dua surat serta percakapan. Rohainil, tidak menjawab, hanya diam.

Assegaf, mengatakan, pertanyaan itu harus jelas, agar tidak membingungkan saksi. F. Eleyert mengatakan, pertanyaan itu sudah jelas. Menurut Hakim ketua, udah dijawab, surat itu ada dua. Dan **Rohainil mengatakan** yang ditanyakan saat itu hanya satu surat.

- **seputar surat tertanggal 4 september 2004 no IS/1177/04, yang ditandatangani Ramelgia Anwar. Rohainil mengatakan, pernah menerima surat tersebut, lupa tanggalnya, tanggal menerimanya sesudah tanggal 6, JPU, F eleyert menyampaikan “dalam BAP surat diterima tanggal 6 september 2004. (Rohainil, tidak berkomentar, diam saja) JPU F. Eleyert, menyatakan “berarti anda mencabut lagi yang di BAP”.**

Hakim ketua, menyampaikan pada JPU agar tidak memakai kata “cabut BAP”, jika ada yang tidak sama, ditanyakan saja, dan jangan menawarkan untuk dicabut, jangan pula ada ancaman agar saksi bebas menjawab.

- Seputar konsistensi Rohainil di BAP yang menyatakan menerima surat tertanggal 4 september 2004 no IS/1177/04, yang ditandatangani Ramelgia Anwar pada tanggal 6 september. Rohainil mengatakan, yang benar setelah tanggal 6 september.
- Seputar pengetahuan Rohainil jadwal penerbangan Garuda Jakarta Singapura pada 6 september. Rohainil mengatakan, tidak tahu. JPU F eleyert, menyampaikan Di BAP Rohainil menyatakan ada 5 penerbangan ke singapura. Rohainil, menjawab, lupa

**JPU, Muhammad Rum, menanyakan hal-hal berikut:**

- seputar pihak yang berwenang meminta perubahan sechedule. Rohainil mengatakan, yang bisa meminta perubahan hanya Pilot, caranya bisa langsung menghubungi, setelah itu tidak perlu dilaporkan ke atasan
- seputar mekanisme perubahan schedule. Rohainil mengatakan, untuk perubahan schedule minta kepada dirinya (Rohainil)

- seputar Pilot cara Rohainil mengetahui bahwa pilot yang meminta perubahan schedule telah diijinkan atasannya. Rohainil mengatakan, dari informasi.

Karena Rohainil tidak juga menjawab pertanyaan yang dimaksud JPU, Hakim ketua, Cicut Setiarso, mengatakan yang dimaksud cara-cara/ketentuan normatif, apakah hanya lewat Rohainil untuk merubah jadwal. Dan Rohainil diminta Hakim ketua nanti setelah selesai memberi keterangan untuk tetap diruang persidangan untuk dengar keterangan kapten Pilot. Rohainil diingatkan bahwa ia diperiksa bukan sebagai terdakwa, dan diminta hakim menjawab dengan jujur. Akhirnya, Rohainil mengatakan: normalnya kalau ada atasan ijin dari Chief pilot, jika tidak ada chief Pilot bisa langsung ke pada dirinya. Cicut menanyakan, apakah ada ketentuan menyesuaikan perubahan jadwal pilot atas ijin atasan. **Rohainil mengatakan, di perubahan jadwal Pollycarpus tidak ada persetujuan atasan dan tidak dilaporkan pada atasan**

*JPU, Jefri, menanyakan hal-hal berikut:*

- Seputar pemeriksaan arsip oleh Rohainil terkait perubahan schedule pada tanggal 6 september, karena untuk tanggal 6 dan 7 september Pollycarpus tidak boleh ke mana-mana. **Rohainil mengatakan,** tidak memeriksa arsip terkait permintaan perubahan.

Cicut Setiarso, menjelaskan, tanggal 5 september dihapus, tanggal 7 harus di Jakarta, JPU tunjukan surat tentang perubahan jadwal Pollycarpus, sambil berdialog di depan meja hakim dengan JPU, Saksi, terdakwa dan Penasehat Hukum (*dialog tidak terdengar*)

JPU, Jefri menyampaikan, jadwal untuk Tanggal 5 dan 6 dihapus, tanggal 7 Rapat, tanggal 8 standby (perubahan tanggal 31 Agustus). Tanggal 6-7 di rubah menjadi ke Singapura (perubahan 6 september)

- Seputar waktu perubahan schedule tanggal 6 september dan alasan pembuatan nota perubahan. **Rohainil mengatakan,** nota perubahan dibuat jam 15.00, jam kantor sudah akan tutup. Nota dikeluarkan karena Ramelgia akan telepon Karmel.
- Seputar orang yang bisa meminta nota perubahan. Rohainil mengatakan, kalau bukan pilot tidak bisa minta nota perubahan.
- Seputar isi/point surat Indra Setiawan yang menyatakan bahwa Pollycarpus ditugaskan ke Singapura tanggal 6 september. Rohainil diam.

Hakim ketua, Cicut Setiarso, menegaskan; pada surat tertanggal 11 Agustus dari Dirut, ada tidak point yang menyatakan Pollycarpus ke Singapura. **Rohainil mengatakan,** tidak ada.

#### **4. B. Materi Pertanyaan Penasehat Hukum**

- seputar istilah dalam schedule. **Rohainil mengatakan,** ada Schedule terbang, cuti, standby yang bisa diterbangkan sewaktu-waktu, cuti free; libur setelah pulang terbang, garansi cuti free.
- Seputar mekanisme permintaan cuti karena sakit, atau tugas lain. **Rohainil mengatakan,** pilot bisa langsung minta cuti dan lain-lain pada dirinya, Rohainil mengaku, itu kebiasaan yang sering dilakukannya (jawaban atas arahan penasehat Hukum/bukan jawaban langsung saksi)
- Seputar posisi standby. Rohainil mengatakan, posisi standby seorang crew dapat melakukan aktivitas lain selain terbang. (diarahkan Penasehat Hukum)
- Seputar isi surat OFA tertanggal 30 Agustus dari captain Karmel. **Rohainil mengatakan,** schedule ke Peking dihapus, dan tanggal 7 ada rapat. Jadwal Tanggal 6 september Polycarpus dihapus, artinya dalam posisi standby yang bisa diterbangkan sewaktu-waktu.
- Seputar mekanisme pembayaran crew. **Rohainil mengatakan,** pembayaran berdasarkan argo (lama terbang; ada istilah garudanya).
- **Seputar pihak yang memilih agar Polycarpus terbang ke Singapura dengan 974. Rohainil mengatakan, Polycarpus sendiri**
- Seputar alasan adanya perubahan schedule di Garuda, Rohainil mengatakan, untuk kelancaran operasional

Penasehat Hukum, Mohammad Assegaf, menanyakan hal-hal berikut:

- seputar hal-hal yang bisa dijadikan alasan untuk perubahan schedule. **Rohainil mengatakan,** bisa alasan keluarga, keperluan di luar dan sebagainya
- seputar mekanisme permintaan ijin kepada atasan yang tidak di tempat. Rohainil mengatakan, secara kebiasaan di airbus bisa tanpa ijin atasan
- seputar pengetahuan atasan (Karmel) tentang nota perubahan. **Rohainil mengatakan,** atasannya tidak tahu dan ditegur untuk kasus Polycarpus, untuk hal-hal lain tidak ditegur..
- Seputar mekanisme permintaan perubahan schedule. **Rohainil mengatakan,** bisa via fax, telepon, atau langsung datang, SMS juga

bisa jika sedang di luar negeri. Jika ada chief pilot ijin ke chief, jika tidak ada chief bisa langsung kepadanya (Rohainil).

- Seputar maksud Pollycarpus menanyakan kepada Rohainil tentang keberadaan kapten Karmel di kantor. **Rohanil menjawab**, tidak tahu.

*Penasehat Hukum, Suhardi Sumomuljono:*

- seputar perubahan schedule tanggal 5-8 yang seharusnya ke Peking. **Rohainil mengatakan**, Karmel mengatakan, jadwal Pollycarpus ke Peking dirubah, karena tanggal 7 Pollycarpus akan ada rapat

#### **4.C Materi Pertanyaan Majelis Hakim .**

*Hakim anggota, Ridwan Mansur, menanyakan hal-hal berikut:*

- seputar permintaan Pollycarpus yang menyebut untuk minta terbang di Flight GA 947, atau hanya penyebutan ke Singapura. **Rohainil mengatakan**, Pollycarpus menyebutkan Flight GA 947 tujuan Singapura.
- Seputar rute penerbangan GA 974; Cengkareng-Changi-schipoll Amesterdam. **Rohainil mengatakan**, tidak tahu rute tersebut.

*Hakim Anggota, Agus Subroto, menanyakan hal-hal berikut:*

- menunjukkan bentuk formulir perubahan. **Rohainil membenarkan**, formulir tersebut yang dipakai untuk perubahan.
- Seputar interval waktu yang normal untuk perubahan schedule. **Rohainil mengatakan**, tidak tentu, ketidak tentuan tidak akan mengacaukan siapa yang akan menggantikan posisi, sebab beberapa jam saja bisa dilakukan perubahan, jika hari libur langsung ke Traccking dengan tetap memakai formulir

#### **4.D Tanggapan Terdakwa Pollycarpus**

- Pollycarpus mengatakan, Selama 18 tahun di Garuda, tugas yang diterima bisa tertulis, lisan, pager, dan sewaktu-waktu bisa diberangkatkan
- Pollycarpus membantah dirinya meminta dan tidak menyebut penerbangan di GA 974. menurutnya, ia hanya meminta kesempatan pertama terbang, jika tidak adapun tidak mengapa

- Pollycarpus mengatakan, saat posisi stanbye bisa ditugaskan kapanpun, liburpun bisa ditugaskan, baru tiba di Cengkareng pun bisa ditugaskan.
- Pollycarpus mengatakan, Rohainil punya otoritas untuk perubahan schedule baik lewat telepon.

Hakim ketua, mengingatkan Pollycarpus, untuk pembelaan bisa nanti di bagian pemeriksaan terdakwa, sekarang diperuntukan untuk bantahan dari keterangan saksi.

- Pollycarpus mengatakan, menelpon ke Rohainil dalam rangka tugas dari Ramelgia, mengingat Ramelgia adalah pejabat, jika tidak tugaskan akan tidur saja di rumah.

#### **4. E. Tanggapan Rohainil atas Bantahan Terdakwa**

Rohainil tetap mempertahankan kesaksiannya yang dibantah Pollycarpus, menurut Rohainil Pollycarpus saat meminta perubahan schedule terbang ke Singapura pada 6 september menyebut penerbangan GA 974.

#### **4. f. Fakta penting kesaksian**

1. Rohainil membuat nota schedule perubahan Pollycarpus dari posisi standbye tanggal 5 dan 6 menjadi extra crew di penerbangan GA 974 menuju Singapura, tanpa ijin dan laporan kepada Karmel Sembiring selaku atasan Pollycarpus di Airbus 330 dan Ramelgia Anwar (selaku atasan Pollycarpus di Corporate Security), padahal prosedur perubahan schedule pilot harus sepengetahuan captain Pilot.
2. Rohainil tidak meyakinkan dalam memberi jawaban tentang alasan perubahan schedule Pollycarpus yang dilakukannya

*Berikut alasan pembuatan nota perubahan schedule, menurut Rohainil:*

- karena Pollycarpus menyampaikan, bahwa Ramelgia Anwar selaku (VP Corporate security) akan menghubungi Captai Karmel Sembiring berkenaan dengan penugasan Pollycarpus dari Corporate security menuju ke Singapura). Padahal, dari **kesaksian Ramelgia**, Ramelgia menyatakan tidak pernah menugaskan Pollycarpus ke Singapura untuk cek dumping fuel. Ramelgia menyatakan, surat tertanggal 5 september (yang sudah dibackdate dari 15 september) hanya berisi permohonan ijin untuk Pollycarpus diperbantukan di Corporate Security

- karena ada surat dari Dirut di atas Meja Rohainil saat Pollycarpus meminta perubahan Schedule ke Singapura melalui Telepon. Namun, saat dikonfirmasi, kapan surat itu diterimanya dan apa isinya, Rohainil mengaku tidak tahu. (menjadi mistis, padahal surat tersebut yang dijadikan acuan keluarnya nota perubahan. Sangat disayangkan JPU dan Majelis Hakim tidak menggali lebih dalam)
3. yang menentukan, menyebutkan dan meminta untuk terbang ke Singapura dengan Flight GA 974 adalah Pollycarpus sendiri. Keterangan ini dibantah terdakwa Pollycarpus, menurutnya, ia hanya minta penerbangan pertama jika ada. Rohainil tetap mempertahankan bahwa Pollycarpus yang meminta untuk terbang ke Singapura dengan GA 974
  4. Rohainil tidak konsisten menjawab pertanyaan tentang ada tidaknya kewajiban untuk melaporkan pada chief pilot perihal perubahan schedule pilot. Sebab: “Awalnya Rohainil mengatakan, tidak harus sepengetahuan atasan untuk perubahan Schedule Pollycarpus, selanjutnya mengatakan tidak melaporkan perubahan schedule karena captain Karmel sembiring sedang tidak di tempat, dan karena hal tersebut, Chief Pilot menegurnya. Kemudian Rohainil beralasan karena Ramelgia akan menelpon captain Karmel sembiring (artinya, ijin atasan/Chief Karmel sembiring harus ada untuk perubahan Schedule Pollycarpus ke Singapura).
  5. Rohainil mencabut beberapa keterangan di BAP:
    - **Di BAP**, Rohainil mengatakan: tanggal 6 september, siang hari, saat jam kerja Pollycarpus menelpon ke kantor untuk menanyakan apakah Rohainil sudah menerima surat penugasan pollycarpus dari Dirut Garuda, tertanggal 11 Agustus Garuda/DZ-2270/04 yang ditandatangani Indra Setiawan dan surat penugasan nomor IS/1177/04, tertanggal 4 september 2004 yang ditandatangani Ramelgia anwar. Dan Rohainil menjawab, sudah menerima surat tersebut, lalu Pollycarpus meminta Rohainil untuk buat penerbangan menuju Singapura. **Di Persidangan** Rohainil mengaku hanya satu surat yang diterima dan dibicarakan dengan Pollycarpus, yaitu surat dari Dirut tertanggal 11 Agustus 2004 (**alasan pencabutan tidak digali JPU**)
    - **Di BAP:** Rohainil mengaku menerima surat dari Corporate security tertanggal 4 september pada tanggal 6 september 2004, **di Persidangan;** Rohainil menerima surat sesudah tanggal 6 september (**alasan pencabutan tidak digali JPU**)
  6. saat di Konfirm, tentang pointer surat tertanggal 11 Agustus dari Dirut yang dijadikan dasar bagi Rohainil untuk merubah schedule terbang Pollycarpus ke Singapura., **Rohainil mengatakan**, tidak ada. .

#### **4.g Proses Pemeriksaan**

- Rohainil sering tidak konsisten dan tidak meyakinkan, serta lama dalam memberikan jawaban, akibatnya sering dinasehati Hakim ketua (lihat fakta penting kesaksian)
- seperti pemeriksaan saksi, Hakim anggota Liliek Mulyadi dan Sugito, tidak menggali keterangan satupun dari saksi
- Hakim ketua, sering kali memotong atau mengambil alih pertanyaan yang diajukan JPU, sebelum saksi menjawab, ketika JPU Domu P Sihite menanyakan tujuan perubahan schedule Pollycarpus ke Singapura, Cicut Setiarso, memotong jawaban saksi dengan mengatakan *“untuk surat-surat dilihat saja, karena sudah ada buktinya di isi surat, diganti dengan pertanyaan yang lain saja”* (lihat materi kesaksian JPU)
- Hakim ketua, Cicut Setiarso, mengambil alih jawaban yang seharusnya dijawab Rohainil dan mengintervensi pertanyaan yang diajukan JPU, ketika JPU, F Eleyert menanyakan tentang surat dari Dirut yang ada di meja Rohainil dan saat akan membacakan BAP Rohainil yang berkenaan dengan hal tersebut: **Cicut Setiarso mengatakan** “ketika di telepon, surat itu sudah ada di meja, pertama Rohainil menerangkan surat tersebut tertanggal 6 september, pada pemeriksaan berikutnya Rohainil mengatakan, bahwa surat itu tanggal 31 Agustus, jadi ada perubahan saat Rohainil diperiksa tiga kali. **JPU, F eleyert, mengatakan** “kami juga mendapatkan perubahan”. **Hakim mengatakan, (seakan-akan mewakili Rohainil)** “yang benar adalah surat yang dilihat Rohainil adalah yang dari Dirut yang ada di mejanya, tertanggal 31 agustus, penugasan kepada Pollycarpus di Corporate security (red; sepengetahuan kami surat penugasan dari Dirut kepada Pollycarpus tertanggal 11 Agustus 2004)
- JPU dan Majelis Hakim tidak menggali alasan pencabutan BAP atau keterangan yang berbeda dengan BAP
- Saat Rohainil mengatakan surat dari Dirut sudah ada di mejanya tanpa dia ketahui siapa yang meletakkan dan kapan surat itu datang, dan dia lupa isi surat tersebut, JPU dan Majelis Hakim tidak menggali, padahal surat tersebut yang dijadikan Rohainil sebagai dasar perubahan schedule Pollycarpus.

Pukul 12.20, Sidang discor, untuk istirahat sampai dengan 13.20 wib, selanjutnya mendengarkan keterangan saksi Karmal Sembiring.

## **5. Saksi Karmal Sembiring (Chief Pilot Airbus 330 Garuda)**

### **Identitas saksi**

Nama : Karmal Fauza Sembiring  
TTL : Medan, 2 Noveber 1955  
Agama : Kristen Protestan  
Pekerjaan : Captain Penerbang Garuda  
Jabatan : Chief Pilot Airbus 330  
Alamat : Jl. Otista III No. H.103 Rt.005/02 Jakarta Timur  
Alamat kantor : Bandara Sukarno Hatta, Gedung Central operasi, lantai II

### **Pertanyaan pembuka Hakim Ketua Cicut Setiarso**

**Karmal mengatakan**, Pollycarpus adalah bawahannya sebagai co pilot airbus Garuda Indonesia, selanjutnya Karmal disumpah. Karmal mengatakan, pernah diperiksa sebagai saksi sebanyak 3 kali, dibuat BAP dan ditandatanganinya. Dan akan mempertahankan isi BAP tersebut.

**Karmal mengatakan**, mengenal Pollycarpus sejak belasan tahun yang lalu sejak Pollycarpus masuk ke Garuda, terakhir Pollycarpus sebagai co pilot airbus 330, menurut Karmal, dirinya mengenal dekat Pollycarpus menjadi chief pilot airbus 330 sejak 5 tahun yang lalu. Pilot airbus 330 tidak bisa menerbangkan airbus lain

**Menurut Karmal**, Pollycarpus sebagai co pilot bisa menjadi extra crew.

- Yang disebut Crew adalah; penerbang, flight engineer dan awak cabin.
- Yang di maksud co pilot adalah penerbang.
- Yang dimaksud Extra crew adalah fasilitas yang digunakan oleh awak pesawat untuk travelling dari satu point ke poin lain sebagai penumpang, dia harus memiliki seat number, boarding pass tidak harus tapi diberi tele... di seat number-nya

**Karmal mengatakan**, secara struktural bawahannya ada Deputi base training, deputi tehnikal, dan 2 sekretaris.

Karmal mengaku kenal dengan Rohainil Aini, mengenal Munir karena Munir cukup dikenal, mengetahui Munir meninggal dari media cetak dan elektronik sekitar tanggal 8/9, meninggalnya Munir tanggal 6 september.

### **5.a Materi pertanyaan Jaksa Penuntut Umum (JPU)**

*JPU, Domu P Sihite, menanyakan hal-hal berikut:*

- Seputar kegiatan Pollycarpus pada tanggal 6 september 2004. **Karmal mengatakan**, tidak tahu dan tidak pernah dihubungi Pollycarpus dalam tugasnya sebagai extra crew ke Singapura.
- Seputar koordinasi dari Ramelgia tentang tugas Pollycarpus ke singapura. **Karmal mengatakan**, tidak pernah dihubungi Ramelgia tentang kepergian Pollycarpus ke singapura.
- Seputar laporan Rohainil Aini tentang keberangkatan Pollycarpus ke Singapura. **Karmal mengatakan**, tidak pernah dilaporkan, sampai dirinya memanggil Rohainil Aini dan menanyakan tentang kepergian Pollycarpus ke Singapura
- Seputar penanggungjawab kepergian Pollycarpus ke singapura. **Karmal mengatakan**, Pollycarpus sebagai penerbang berada dibawah tanggungjawabnya.
- Seputar perijinan Pollycarpus untuk terbang dan sebagai extra crew. **Menurut Karmal**, dalam perjalanan sebagai extra crew untuk tugas terbang bisa dilakukan Rohainil, jika bukan untuk terbang harus seijin dirinya selaku chief pilot.
- **Seputar kewenangan Rohainil Aini dalam menentukan perubahan schedule sebagai extra crew bagi Pollycarpus, Karmal mengatakan, untuk extra crew tidak terbang Rohainil tidak boleh membuat perubahan schedule, harus seijin chief Pilot (Karmal)**
- Mekanisme ketentuan normatif perubahan schedule. **Karmal mengatakan**, untuk kasus Pollycarpus, karena dia ditugaskan unit lain, untuk kepentingan unit lain. Jika sebagai extra crew tidak terbang harus lewat dirinya, jika perubahan untuk terbang karena sakit atau lainnya bisa melalui Rohainil.
- Seputar laporan dari Rohainil. **Karmal mengatakan**, tidak pernah mendapat laporan dari Rohainil tentang perubahan schedule Pollycarpus baik lisan maupun tertulis
- Seputar pertemuan Karmal dengan Rohainil pada tanggal 30 Agustus 2004. **Karmal mengatakan**, saat itu membicarakan permintaan perubahan schedule pollycarpus pada tanggal 5-8 ke Beijing, karena tanggal 7 Pollycarpus ada perintah dari IS untuk menghadiri acara asosiasi Pilot Garuda (APG).
- Seputar alasan perubahan jadwal Pollycarpus tanggal 5-8 ke Beijing. **Karmal mengatakan**, berangkat tanggal 5 malam sampai beijing

tanggal 6, tanggal 7 dari Beijing, tanggal 8 baru sampai Jakarta. Sehingga kalau tanggal 7 dari Beijing, satu seri harus dihapus. Maksud dihapus yaitu diganti dengan orang lain.

- Seputar akibat perubahan schedule pada kegiatan Pollycarpus di tanggal 5-6 september. **Karmal mengatakan**, tidak mengeluarkan perintah Pollycarpus untuk tanggal 5 dan 6 september.
- Seputar tindakan karmal atas kegiatan Pollycarpus tanggal 5 dan 6 yang tidak diperintahkan. **Karmel mengatakan**, Pollycarpus akan ditindak jika melakukan pekerjaan yang tidak sesuai.
- Seputar teguran yang dilakukan Karmel atas keberangkatan Pollycarpus pada tanggal 5-6 ke Singapura. **Karmal mengatakan**, dirinya memanggil Pollycarpus, menanyakan siapa yang mengizinkan ke Singapura, Pollycarpus menjawab ditugaskan oleh IS untuk audit pesawat boing 747 di Singapura.
- Seputar kewenangan IS memerintahkan Pollycarpus dan kordinasi IS dengan Karmal. **Karmal mengatakan**, pada tanggal 15 agustus dirinya dipanggil atasan (captain Ronggo sebagai Vice President operasi), Ronggo memberitahu bahwa Dirut menugaskan Pollycarpus diperbantukan di Internal Security (IS).
- Seputar kordinasi bagi Pollycarpus antara IS dan Unit Karmel. **Karmal mengatakan**, tugas terbang atau yang berhubungan dengan operasional penerbangan harus tugas dari dirinya, kalau kepentingan lain boleh dari IS. Untuk tugas perbantuan di tempat lain harus ada pemberitahuan kepada dirinya.
- Seputar pemberitahuan Pollycarpus tentang kegiatannya pada tanggal 6. **Karmel mengatakan**, Pollycarpus tidak memberitahukan dirinya saat ke singapura. Dan Pollycarpus mengetahui no HP-nya (karmel). Rohainil tidak pernah melaporkan kepada dirinya tentang keberangkatan Pollycarpus ke Singapura pada tanggal 6 september
- **Seputar perijinan Pollycarpus sebagai extra crew ke Singapura. Karmal mengatakan, Pollycarpus ke Singapura sebagai extra crew harus seijinnya, nota perubahan schedule Pollycarpus harus seijin dirinya berdasarkan Protap (prosedur tetap).**
- **Seputar tanggungjawab dan kewenangan Rohainil atas pembuatan nota schedule perubahan Pollycarpus. Menurut Karmel, Rohainil tidak boleh membuat nota tersebut, karena harus dengan persetujuan dirinya. Hal tersebut diatur di Protap. Dan protap tersebut berlaku secara umum.**

- Seputar isi ketentuan Protap. **Karmal mengatakan**, “saat itu Pollycarpus ditugaskan extra crew ke singapura dengan nota yang dibuat Rohainil, segala biaya menjadi tanggungan operasional, bukan tanggungjawab IS, hal tersebut yang menjadi masalah. Hal ini menyangkut soal pengeluaran dan ijin. Sehingga menimbulkan kerugian.
- Seputar kepergian Pollycarpus yang tidak dilaporkan kepadanya, **Karmel mengatakan**, keberangkatan Pollycarpus harus dilaporkan kepada saya. Dan Rohainil tidak pernah melaporkan kepadanya
- Seputar surat Dirut tertanggal 11 Agustus 2004, **karmel mengatakan**, tidak pernah mendapat surat tersebut, tembusannya tidak sampai kepadanya.
- **Seputar kordinasi penugasan Pollycarpus di IS oleh Indra Setiawan. Karmel mengatakan, tidak pernah diajak kordinasi oleh Dirut tentang penugasan Pollycarpus di IS. Secara prosedur seharusnya ada dengar pendapat untuk penempatan bawahannya.**
- Seputar hak prerogatif Dirut indra Setiawan menempatkan Pollycarpus di IS. **Karmal menjawab**, tidak tahu.
- Seputar isi surat yang ditandatangani Ramelgia Anwar. **Karmal mengatakan**, menerima dua surat, pertama tanggal 15 september 2004, melalui fax disampaikan oleh Ninik (Rohainil Aini). Yang kedua, surat tertanggal 4 september diterima pada tanggal 17 september langsung dari Pollycarpus. Isi dua surat dan format isi kedua surat tersebut sama, yang berbeda hanya tanggalnya. Isi surat tersebut, penugasan pada Pollycarpus untuk melakukan extra crew ke Singapura, surabaya, dan biaya seluruhnya ditanggung IS.
- **Seputar relevansi antara isi surat dan waktu dengan keberangkatan Pollycarpus pada tanggal 6 september. Karmal mengatakan, seharusnya IS menghubungi dirinya untuk melakukan tugas sebagai extra crew terhadap Pollycarpus.**
- Seputar tanggal pembuatan surat tanggal 15 September diganti menjadi tanggal 4 september dan Karmal memperoleh tanggal 17 september. **Karmal mengatakan**, dirinya sebagai pembina penerbang air bus, masalah tehnik dan non tehnik airbus menjadi tanggungjawabnya. Apakah menjadi masalah apakah Pollycarpus ke singapura ditugaskan atau punya rencana lain, rencana lain bisa berdagang atau main dengan wanita dsb (*pengunjung serentak tertawa*)

- Seputar seat number extra crew. **Karmal mengatakan**, Extra crew harus memiliki seat number

*Jaksa Penuntut Umum (Jpu), F Eleyert, menanyakan hal-hal berikut :*

- seputar surat tertanggal 15 september dan tertanggal 4 september 2004. **Karmal mengatakan**, menerima surat tertanggal 15 september pada tanggal 15 september melalui fax sekitar pukul 15.30. Surat tertanggal 4 september diterima tanggal 17 september, diantar langsung oleh Pollycarpus. Surat tertanggal 4 september menurut Karmal bukan atas permintaannya
- seputar rapat Pollycarpus tanggal 7 september, **Karmal mengatakan**, rapat asosiasi pilot Garuda. Laporan rapat tersebut tidak harus dibuat Pollycarpus.
- Seputar format perubahan schedulle. **Karmal mengatakan**, format tersebut sudah ada.

*JPU, Jefry, menanyakan hal-hal berikut:*

- seputar perintah perubahan scheidung pada tanggal 31/08. **Karmal mengatakan**, perubahan tersebut atas perintahnya secara oral (lisan). Pollycarpus meminta untuk ada di Jakarta pada tanggal 7 september. Tanggal 6 dan 7 september Polly seharusnya tidak boleh ke Singapura, karena Pollycarpus pada tanggal 7 meminta pada dirinya (karmel) harus ada di Jakarta.
- Seputar telepon dari Ramelgia memberitahu keberangkatan Pollycarpus ke Singapura. **Karmel mengatakan**, tidak pernah ditelepon Ramelgia tentang hal tersebut. Setelah ada kejadian (kasus Munir) Karmel mengaku memanggil Pollycarpus, Pollycarpus bilang ke Singapura ditugaskan IS dan Ramelgia akan telepon, Ramel mengatakan pada Pollyvcarpus “apakah ditugaskan atau berangkat sendiri” lalu Pollycarpus menghadap Ramelgia, pada jam 15.00 Karmel dapat telepon dari Ramelgia yang meminta maaf tentang keberangkatan Pollycarpus ke Singapura, dan karmel meminta Ramelgia membuat surat. Kemudian jam 16.00 Karmel mengaku mendapat fax dari Ramelgia surat tertanggal 15 september. **Karmal mengatakan**, diriiya tidak tahu sama sekali Pollycarpus ke Singapura. Tahu hal tersebut dari captain Ronggo sekitar tanggal 12 atau 13 atau 11 bulan september 2004, saat itu Karmel mengaku sedang di luar. Ditanyakan captain Ronggo apakah dirinya tahu dan mengizinkan Pollycarpus ke Singapura, Ronggo mengatakan saat itu ia sedang bersama crew yang pulang dari Amesterdam, dari informasi itu

diketahui Pollycarpus ke Singapura, dari berita itu Ronggo meminta dirinya (Karmal) membuat klarifikasi.

- Seputar bentuk klarifikasi kepergian Pollycarpus yang tidak diketahui dan tidak mendapat izin Karmel. **Karmal mengatakan**, bentuk klarifikasi dengan memanggil Rohainil dan menanyakan keberangkatan Pollycarpus ke Singapura. Rohainil bilang “Pollycarpus ditugaskan oleh IS ke singapura dan melalui telepon mengatakan Ramelgia akan telepon Karmal”, **Karmal mengaku** menegur Rohainil, dengan mengatakan “ untuk tugas tidak terbang, kamu tidak boleh mengijinkannya, harus seijin saya” **menurut Karmal**, Rohainil sudah menyalahi administrasi Internal, kemudian meminta Rohainil memanggil Pollycarpus untuk menghadap dirinya, esoknya Pollycarpus menghadap dirinya.
- Seputar alasan mengapa perubahan schedule Pollycarpus bisa terjadi. **Karmal mengatakan**, Rohainil menyampaikan karena Pollycarpus menyampaikan ditugaskan ke Singapura, dan Ramelgia akan meminta izin pada captain Karmal. Rohainil juga membaca surat penugasan Dirut kepada Pollycarpus sehingga Rohainil mengabulkan.
- Seputar permintaan laporan kegiatan Pollycarpus saat ke Singapura. **Karmel mengatakan**, saat dirinya menanyakan pada Pollycarpus, ia mengatakan ke singapura untuk audit pesawat Boing 747 yang mengalami *Airtibi* (istilah untuk pesawat yang seharusnya ke EroPa tapi balik lagi ke Singapura), laporan tersebut secara lisan.

*JPU, Giyanto, menanyakan hal-hal berikut:*

- seputar keikutsertaan Karmal di APG (Asosiasi Pilot Garuda). **Karmel mengatakan** dirinya tidak ikut.
- Seputar pembuatan Gendec (general declaration). **Menurut Karmal**, Gendec dibuat team officer support di Jakarta, kalau berangkat dari Jakarta-Singapura, dibuatnya di Jakarta. Kalau Singapura-Amsterdam dibuatnya tergantung, jika berangkat Jakarta-Amsterdam dibuatnya di Jakarta, kalau Singapura-Amsterdam dibuat di Singapura.
- Seputar pengaturan crew. **Karmal mengatakan**, seharusnya seluruh nama yang ada di Gendec adalah crew yang ada di pesawat.
- Seputar pengertian Gendec. **Karmal mengatakan**, General declaration adalah daftar orang-orang yang berangkat dengan pesawat tersebut.
- **JPU menunjukan “Gendec Jakarta-Singapura-Amsterdam tertulis nama Pollycarpus”. Karmel menjawab, tidak tahu**

- **Seputar Gendec Singapura-Amsterdam yang mencatumkan nama Pollycarpus. Karmel mengatakan, seharusnya kalau Gendec-nya ada, maka tujuannya ke Belanda**
- Seputar perubahan (backdate) surat tertanggal 15 september menjadi 4 september. **Karmel mengatakan**, Pollycarpus menyampaikan surat tertanggal 15 september tanggalnya keliru, tanggal 17 september menerima surat tertanggal 4 september
- Seputar extra crew. **Karmel mengatakan**, extra hanya boleh dilakukan awak pesawat untuk tugas terbang, misalnya Jakarta-Singapura, kemudian dari Singapura dia aktif ke mana, sejak menjadi extra crew dari Jakarta, sudah dihitung pembayarannya.
- Seputar memberi tugas lain pada Pilot. **Karmel mengatakan**, bisa saja menugaskan pilot tugas lain, misalkan sebagai trainer di Durikosambi, atau di penjadwalan. Laporan pekerjaannya diberikan pada atasan yang baru, chief pilot tidak harus mendapat laporan.

*Hakim ketua, Cicut Setiarso, menanyakan;*

- seputar pemberitahuan dari captain Ronggo tentang penugasan Pollycarpus di corporate security. **Karmel mengatakan**, diberitahu sekitar pertengahan Agustus, bahwa Dirut menempatkan Pollycarpus untuk diperbantukan di corporate security.
- Seputar orang yang menerbangkan pesawat GA 974. **Karmel mengatakan**, tidak tahu, saat itu dirinya baru pulang terbang dari cina.
- Seputar pengetahuan Karmal tentang penugasan Pollycarpus di Internal Security. **Karmal mengatakan**, tahu, tapi tidak mengetahui Pollycarpus ditugaskan ke Singapura.

**5.b Materi pertanyaan Penasehat Hukum**

*Muhammad Assegaf, menanyakan hal berikut:*

- seputar hirarki antara captain Ronggo dan Ramelgia. **Karmal mengatakan**, Ronggo dan Ramelgia adalah atasannya, sedangkan Ramelgia dan Ronggo selevel. Dari segi jabatan, Karmel mengatakan dirinya bawahan dari captain Ronggo.
- Seputar surat yang ditandatangani Ramelgia tertanggal 15 september dan diterima Ramelgia. **Karmal mengatakan**, surat tersebut berisi permintaan .

- Assegaf menyebutkan dalam surat tersebut Pollycarpus diminta sebagai extra crew untuk sektor; Jakarta-Surabaya-Jakarta, Jakarta-Singapura-Jakarta pada kesempatan pertama, sedangkan arti “pada kesempatan pertama” bisa diterbangkan setiap saat pada penerbangan pertama. **Karmal mengatakan**, benar
- Seputar telepon dari Ramelgia yang menyatakan pada Karmal bahwa ia lupa memberitahu captain Karmal tentang Pollycarpus yang meminta ijin. **Karmal mengatakan**, tahu.

Assegaf menyimpulkan dengan mengatakan “Ramelgia dengan tegas menyampaikan pada saudara (Karmal) bahwa Pollycarpus meminta ijin terbang ke Singapura, tapi Ramelgia lupa menyampaikan. Karmel mengatakan, bahwa pengertiannya begitu, jadi lupa”.

***Suhardi Sumomuljono, menanyakan hal berikut:***

- seputar persetujuan perubahan schedulcdWHe Pollycarpus pada tanggal 7 ke Beijing. **Karmal mengatakan**, karena masih banyak pengganti.
- Seputar kerugian akibat kepergian Pollycarpus ke Singapura. **Karmal mengatakan**, sebagai extra crew ada biaya hotel, transportasi dll, biaya seharusnya ditanggung Internal Security.
- Seputar Pollycarpus yang ditugaskan sebagai pilot dan perbantuan di corporate security. **Karmal mengatakan**, sebagai penerbang pollycarpus harus tunduk pada dirinya.
- Seputar penolakan Pollycarpus sebagai extra crew. **Karmal mengatakan**, tidak tahu Pollycarpus ditugaskan sebagai extra crew ke Singapura .
- Seputar penugasan internal Security penugasan Pollycarpus ke JKT-Singapura dsb. **Karmal mengatakan**, ada surat tertanggal 15 september.
- Seputar keberatan Karmel dengan penempatan Pollycarpus di Internal Security. **Karmal mengatakan**, apa tujuan penempatan Pollycarpus di Internal security dirinya tidak tahu, selagi tidak mengganggu kerja sebagai penerbang tidak masalah, jika mengganggu akan ditolak.

***Penasehat Hukum berikutnya, menanyakan hal-hal berikut:***

- seputar kegiatan Karmel pada 6 september, sepulang dari Cina . **Karmal mengatakan** di cina ada 3 hari, ada 4 hari atau 5 hari

- seputar mekanisme ijin perubahan schedule jika Karmel tidak ada di tempat. **Karmel mengatakan**, jika dirinya tidak ada di tempat bisa melalui deputi II
- Penasehat Hukum minta karmel menunjukkan dan menyebutkan Protap permohonan perubahan schedule.
- Seputar perencanaan dan penetapan jadwal terbang dan orang-orang yang akan terbang. **Karmel mengatakan**, schedule lama berlaku 2 minggu, misalkan untuk schedule tanggal 16 sudah keluar tanggal 13-15, untuk mengetahui akan terbang dengan siapa satu jam setengah sebelumnya bisa melihat crew info.
- Seputar pengertian crew info. **Karmel mengatakan**, crew info semacam schedule kode. Untuk number, flight number satu jam setengah sebelum berangkat bisa dilihat.
- Seputar pendidikan Avsec (Aviation Security). **Karmel mengatakan**, setiap penerbang mendapat materi Avsec. kalau pegawai darat, Karmel mengaku tidak tahu.
- Seputar dua ID card di Garuda. **Karmel mengatakan**, dirinya punya ID card biru untuk di darat dan merah untuk awak pesawat. Karmel menyatakan tidak tahu batasan antara ID card merah dan ID card biru.

Penasehat Hukum meminta Karmel menunjukkan dua ID card tersebut.

### **5.c. Materi pertanyaan Majelis Hakim**

Hakim ketua, Cicut Setiarso, menanyakan hal berikut:

- seputar pengalaman Karmel sebagai Chief Pilot. **Karmel mengatakan** Menjabat chief Pilot sudah lima tahun, sebelumnya tidak pernah ada kejadian, baru kali ini.
- Seputar arti “kesempatan pertama dan setiap saat”. **Karmel mengatakan**, jika ada permintaan dari IS pada kesempatan pertama apabila persiapannya semua sudah dilakukan, setiap saat bisa berangkat.
- Seputar waktu pemanggilan Rohainil dengan menerima surat tertanggal 15 september. **Karmel mengatakan**, secara berurutan, sekitar tanggal 12/13 panggil Rohainil karena dapat kabar dari Ronggo bahwa Pollycarpus ke Singapura, esok harinya panggil Rohainil tanyakan siapa yang menjadwalkan, Rohainil mengaku dirinya, lalu panggil Pollycarpus pada tanggal 15 september, lalu perintakan dia

menghadap Ramelgia, sore harinya jam 15.00 Ramelgia menelpon pada tanggal 15 september 2004.

- Seputar waktu tahu meninggalnya Munir ketika Ronggo memberi kabar. **Karmel mengatakan**, Saat diberitahu captain Ronggo sudah tahu Munir bahwa Munir meninggal

***Hakim Anggota, Agus Subroto***

- seputar dua Deputy yang dimiliki Karmal. **Karmal mengatakan**, satu base training yaitu captain Marthinus, Deputy Tehnical yaitu captain Jojo.
- Seputar mekanisme ijin kepada deputy. **Karmal mengatakan**, ijin pada Deputy tidak harus dengan tertulis, namun nanti Rohainil akan mengirim nota ke unit lain. Nota akan dibuat Rohainil, kemudian nota diberikan pada planner jika scedullenya belum keluar. Kalau schedulle sudah berjalan langsung ke tracking. Siapapun yang mengizinkan, Rohainil yang akan membuat nota.

***Hakim ketua, Cicut Setiarso, menanyakan hal berikut:***

- seputar pertemuan APG. **Karmal mengatakan** APG pertemuannya tanggal 7 sore hari
- seputar extra crew terbang dan tidak terbang. **Karmal mengatakan**, untuk tidak terbang harus seijinnya, untuk terbang ijinnya ke bagian operasional, pergantian bisa dari bagian schedulling atau permintaan dari kami (penerbang).
- Seputar kejadian extra crew tidak terbang yang tidak meminta ijin Karmel yang dibuat Rohainil. **Karmal mengatakan**, kejadian tersebut sangat jarang.
- Seputar mekanisme up great (perubahan kelas pesawat). **Menurut Karmal**, Up great tidak dikenakan biaya, bisa dilakukan di pesawat, atau di darat sebelum boarding. Saat penerbangan boleh up great dengan persetujuan-persetujuan tertentu dengan perusahaan

**5.d. Materi pertanyaan tambahan JPU dan Penasehat Hukum dan Hakim**

***penasehat Hukum, Muhammad Assegaf, menanyakan hal berikut:***

- seputar jabatan dan kerja Rohainil. **Karmal mengatakan**, Rohainil sebagai flight operation support, jika ada pembatalan jadwal dari Pilot, Rohainil dengan dengan OFC, untuk kasus Pollycarpus, karmal

megatakan dirinya sedang tidak ada di tempat, dan deputinya juga sedang tidak di tempat.

***JPU, Domu P Sihite menanyakan hal berikut:***

- seputar Gendec tujuan Singapura Amesterdam (nama Pollycarpus ada di Gendec tersebut) dan seputar keberadaan Pollycarpus tanggal 6 dan 7 di Amesterdam. **Karmal mengatakan**, tidak tahu apakah Pollycarpus ke Amesterdam, jika melihat Gendec maka tujuan Pollycarpus adalah Amesterdam.

**5.e. Tanggapan Terdakwa**

- **Pollycarpus membantah, tentang dirinya yang menghadap untuk perubahan schedule tanggal 7 september. Untuk acara tanggal 7 sudah diplanning melalui angket siapa yang mau ikut seminar APG (bertolak belakang dengan keterangan Karmal).**
- Pollycarpus mengatakan, perubahan surat tertanggal 15 september menjadi 4 september karena di minta chief Pilot (Karmal sembiring)
- Pollycarpus mengatakan, Gendec selama pengalaman terbang ke luar negeri memang sering salah, saat ke Hongkong pernah namanya tidak ada di Gendec, Pollycarpus mengaku masih punya data tersebut

**5.f Tanggapan Karmal Sembiring atas tanggapan Pollycarpus**

- sejak tahun 2000 Gendec sudah diperketat.
- Perubahan tanggal 7 untuk tidak terbang karena mau menghadiri APG permintaan langsung dari Pollycarpus dengan menghadap pada tanggal 30 Agustus 2004. (Pollycarpus kembali menyatakan bahwa dirinya tidak menghadap)

**5.g. Fakta penting keterangan saksi:**

- Karmal selaku atasan Pollycarpus tidak mengetahui keberangkatan Pollycarpus ke Singapura dan tidak pernah memerintahkan Pollycarpus ke singapura.
- Karmal selaku atasan Pollycarpus, tidak pernah diminta pendapat atau dikonfirmasi oleh Dirut Indra Setiawan, terkait penugasan Pollycarpus di Corporate security. Menurut prosedur, seharusnya Karmal dilibatkan untuk kordinasi.

- Rohainil Aini dan Pollycarpus tidak mengikuti mekanisme perubahan schedule Pollycarpus ke Singapura pada tanggal 6 september, karena sebagai extra crew yang tidak terbang pada pesawat GA 974 harus ada ijin dari Karmal selaku chief Pilot.
- Alasan Pollycarpus bahwa Ramelgia akan menelpon Karmal untuk memberitahu keberangkatannya ke Singapura atas tugas Internal Security tidak pernah terjadi, karena Ramelgia baru menelpon pada tanggal 15 September, dan itupun setelah Karmal memanggil Rohainil Aini, dan Pollycarpus, setelah karmal pada sekitar tanggal 12/13 agustus diberitahu dan ditanyakan captain Ronggo tentang keberangkatan dan ijin Pollycarpus ke Singapura
- dua surat dengan isi sama tertanggal 15 dan 4 september (hasil backdate surat tertanggal 15 september) isinya sama, tentang permohonan ijin penugasan Pollycarpus di Corporate Security untuk sektor JKT-SUB-JKT atau JKT-DPS-JK atau JKT-SIN-JKT, dan surat tersebut diterima tanggal 15 september dan 17 september (untuk yang dibackdate). Padahal penugasan dari Dirut sejak tanggal 11 Agustus 2004
- Karmal sembiring, tidak mengetahui apa yang menjadi tujuan Pollycarpus diperbantukan di Corporate Security.
- Nama Pollycarpus ada di Gendec Singapura-Amsterdam, padahal untuk melakukan cek dumping fuel hanya di singapura karena pesawat boing 747 yang mengalami dumping fuel ada di Singapura.